

**PENGARUH PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INTERNASIONAL DI UIN
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Hasminee Uma

NIM. 12410215

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INTERNASIONAL DI UIN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Hasminee Uma

NIM. 12410215

FAKULTAS PSIKOLOGI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INTERNASIONAL DI UIN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hasminee Uma
12410215

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.197008132002051001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002

SKRIPSI
PENGARUH PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INTERNASIONAL DI UIN
MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, _____ 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.197008132001121001



Dr. Akhmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP.196811242000031001
Anggota



Muhammad Jamaluddin M.Si
NIP.198011082008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, _____ 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasminee Uma
NIM : 12410215
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, _____ 2017

Penulis



Hasminee Uma
Hasminee Uma

NIM. 12410215

MOTTO

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)

kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Barang siapa yang mendapat hikmah itu

Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.

Dan tiadalah yang menerima peringatan

melainkan orang-orang yang berakal”.

(Q.S. Al-Baqarah: 269



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Allah Azza Wa Jalla, Sang Maha Mendengar dan Maha Penjawab
segala doa

Keluarga besar saya, terutama Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

Bapak Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Saudara saya (Kakak dan Adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyusuain Diri Mahasiswa Asing Di Uin Malang” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selalu pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Keluarga Besar saya khususya Bapak Haji Yaquob dan Ibu Nureeyah yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa untuk bisa menjalani studi dengan baik dan sukses.

4. Segenap dosen Fakultas Psikologi, seluruh staf perpustakaan, dan BAK yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Semua pihak yang telah mendukung peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Hasminee Uma



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. PENYESUAIAN DIRI.....	9
1. Definisi penyesuaian diri.....	9
2. Aspek-aspek penyesuaian diri	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	13
a. Keadaan Fisik.....	14
b. Perkembangan dan Kematangan.....	14
c. Keadaan psikologis	14
d. Keadaan lingkungan	15
e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan.....	16
f. Asal Negara.....	17
g. Jenis Kelamin	17
h. Tingkat Semester.....	18
i. Tingkat Usia.....	18
4. Kriteria penyesuaian diri.....	19
5. Penyesuaian diri yang baik.....	20

6. Penyesuaian diri yang gagal	22
7. Penyesuaian diri remaja.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan penelitian	31
B. Identifikasi variabel.....	32
C. Definisi operasional	33
D. Populasi dan sampel.....	33
E. Metode pengumpulan data.....	35
F. Instrumen penelitian.....	36
G. Validitas dan reliabilitas	40
H. Metode analisis data.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Kondisi geografis	44
B. Hasil penelitian dan analisis data.....	46
C. Pembahasan.....	54
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1. Blue Print Penyesuaian Diri.....	39
Tabel 3. 2 Validitas Alat Ukur.....	41
Tabel.3.3 Realibilitas Alat Ukur.....	42
Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.2. Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	47
Tabel 4.3. Penggolongan Norma.....	48
Tabel 4.4. Kategorisasi antara laki-laki dan perempuan.....	49
Tabel 4.5. Deskripsi statistik Data Penyesuaian Diri.....	49
Tabel 4.6. Pengkategorisasian Tingkat Penyesuaian diri mahasiswa Asing UIN Malang.	50
Tabel 4.7. analisis hasil prosentase tingkat Penyesuaian diri mahasiswa Asing.....	51
Tabel 4.8. Perbedaan Penyesuaian diri antara Laki-laki dan Perempuan Mahasiswa Asing di UIN Malang.....	53
Gambar 1. Grafik Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SKALA.....	67
LAMPIRAN 2. ANALYSIS DATA SPSS.....	75
LAMPIRAN 3. DATA EXCEL.....	79



ABSTAK

Uma, H. (2017). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang.

Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Asing.

Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana dapat hidup bersama orang lain, dengan kata lain di dalam diri manusia telah ditanamkan sejak kecil bagaimana cara bersosialisasi dengan baik. Hubungan yang terjadi pada umumnya dimulai dengan adanya saling menyadari keberadaan satu dengan yang lainnya dan dilanjutkan dengan adanya kontak antar pribadi. Bagi mahasiswa asing yang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan teman maupun dosen dan lain-lain untuk menciptakan keharmonisan. Keharmonisan sangat penting dalam menentukan diri dapat bertahan atau tidak dalam suatu kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh perbedaan jenis Kelamin terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa asing di UIN Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pada Penelitian ini ada satu angket yang mempunyai dua (2) variabel yaitu Penyesuaian diri dan Jenis Kelamin. Populasi yang diambil adalah 128 mahasiswa asing di UIN Malang angkatan 2012-2016 yang berumur 18-28 tahun. Jumlah sampel laki-laki adalah 80 dan 48 perempuan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek adalah *quota sampling* dengan menggunakan pertanyaan singkat di atas kuisioner. Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, Analisis data penelitian yang kedua menggunakan one way ANOVA dengan software analisis data SPSS. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan Jenis kelamin terhadap Penyesuaian Mahasiswa asing di UIN Malang. Mahasiswa Asing menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat Penyesuaian diri yang rendah 35 persen. Artinya, Lebih 60 persen subjek tidak mampu menyesuaikan diri dalam Aspek-aspek Penyesuaian diri yang disebutkan di penelitian ini. Mahasiswa Asing laki-laki dan perempuan memiliki tingkat Penyesuaian diri yang sedang, ini tidak bermakna bahwa tingkat menyesuaikan diri terhadap Jenis kelamin adalah sama. Penelitian ini mengeluarkan hasil bahwa adanya lebih banyak jumlah Mahasiswa Asing laki-laki yang mampu menyesuaikan diri daripada Mahasiswa Asing perempuan. Jumlah Mahasiswa Asing laki-laki yang lebih banyak juga merupakan salah satunya penyebab bahwa adanya lebih mampu menyesuaikan diri yang lebih tinggi daripada perempuan.

ABSTRACT

Uma, H. (2017). Influence of Gender Difference Against International Students Adjustment in UIN Malang.

Supervisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Keywords: Gender, Adjustment, Foreign Students.

Since birth man has been taught about how to live with other people, in other words human being has been instilled since childhood how to socialize well. Relationships generally begins with the awareness of one another and continued with their inter-personal contacts. For foreign students who are continuing their education at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang it is very important to build good relationships with friends and teachers and others to create harmony. The harmony is very important in determining if the self can survive or not within a group. This study aims to look at how different types of Influences affect the role of Gender on the Adjustment of foreign students in UIN Malang.

This study included quantitative research with descriptive survey method. In this study there is a questionnaire that has two (2) variables: Adjustment and Gender. The population was 128 foreign students in UIN Malang aged 18-28 years from batch 2012-2016. The number of samples was 80 men and 48 women. Techniques used in the selection of subjects is quota sampling using short questions via questionnaire. The data analysis technique is descriptive study done through descriptive statistics, whereas the analysis of research data both using one-way ANOVA with SPSS data analysis software. The analysis was conducted to prove the research hypothesis.

The results of statistical calculation shows that there are significant differences in gender role to the adjustment of foreign students in UIN Malang. Foreign Students shows that their full level Adjustment respondents have a low percent of 35. That is, More than 60 percent of subjects are not capable of adjusting with aspects of Adjustment mentioned in this study. Men and women Foreign Students have a level of self-adjustment being, this does not mean that the level of adjustment between Gender is the same. This study generated results that more number of male foreign students are able to adjust to that of female Foreign Students. Number of male Foreign Students are high which is also the only cause that they are more capable of adjusting themselves, higher than the women.

ملخص

أوما، (2017). H. تأثير الفروق بين الجنسين ضد طلاب الأجانب تعديل في UIN مالانج

المشرف: الدكتور حميد رحمة العزيز، MSi

كلمات البحث: الجنس، تعديل والطلاب الأجانب

ومنذ علم الإنسان ولادة حول كيفية العيش مع الآخرين، وبعبارة أخرى في الكائن البشري قد غرست منذ الصغر كيفية اجتماعيا جيدا. علاقات يبدأ عادة مع بعضها البعض على بيئة من بعضها البعض، واستمر مع جهات الاتصال بين الشخصية. للطلاب الأجانب الذين يواصلون تعليمهم في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج أمر مهم جدا لبناء علاقات جيدة مع الأصدقاء والمعلمين وغيرهم لخلق الانسجام. الانسجام مهم جدا في تحديد الذات يمكن البقاء على قيد الحياة أم لا ضمن مجموعة. وتهدف هذه الدراسة إلى إلقاء نظرة على أنواع مختلفة من كيفية تأثير الجنس على التكيف الطلاب الأجانب في مالانج UIN

وقد شملت هذه الدراسة البحث الكمي مع المنهج المسحي الوصفي. في هذه الدراسة وجود الاستبيان الذي فقد اثنين (2) مالانج القوة الذين تتراوح أعمارهم بين 18-28 UIN متغيرات: التعديل والجنس. كان عدد السكان 128 طالب أجنبي في سنة 2012-2016. وكان عدد العينات 80 رجلا و 48 امرأة. التقنيات المستخدمة في اختيار موضوعات هي أخذ العينات الحصة باستخدام أسئلة قصيرة فوق الاستبيان. تقنية تحليل البيانات ويتم ذلك من خلال دراسة وصفية الإحصاء الوصفي، وقد أجري التحليل SPSS. وتحليل البيانات البحثية على حد سواء باستخدام في اتجاه واحد أنوفا مع برنامج تحليل البيانات على قراءة فرضيات البحث.

مالانج. يظهر UIN نتائج الحسابات الإحصائية تبين أن هناك اختلافات كبيرة بين الجنسين لتعديل الطلاب الأجانب في الطلبة الأجانب أن كامل العينة مستوى تكيفهم لديها منخفضة 35 في المئة. وهذا هو، أكثر من 60 في المئة من المواضيع التي هي غير قادرة على ضبط يجوز في جوانب التعديل المشار إليها في هذه الدراسة. الطلاب الأجانب من الرجال والنساء لديهم مستوى التكيف الذاتي الوجود، هذا لا يعني أن مستوى التكيف فيما بينها حول الجنس هو نفسه. ولدت هذه الدراسة النتائج أن أكثر عدد من الطلاب الأجانب من الرجال القادرين على التكيف مع أكثر من النساء للطلاب الأجانب. عدد من الرجال للطلاب الأجانب أكثر سالا هو أيضا السبب الوحيد الذي من أكثر قدرة على ضبط العالي على أنفسهم من النساء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya, sehingga di dalam kehidupan manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana dapat hidup bersama orang lain, dengan kata lain di dalam diri manusia telah ditanamkan sejak kecil bagaimana cara bersosialisasi dengan baik. Hubungan yang terjadi pada umumnya dimulai dengan adanya saling menyadari keberadaan satu dengan yang lainnya dan dilanjutkan dengan adanya kontak antar pribadi. Bagi mahasiswa asing yang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan teman maupun dosen dan lain-lain untuk menciptakan keharmonisan. Keharmonisan sangat penting dalam menentukan diri dapat bertahan atau tidak dalam suatu kelompok.

Di dalam membangun dan memelihara suatu hubungan, terjadi suatu proses interaksi sosial, dalam proses tersebut individu menginginkan suasana yang dapat menciptakan suatu keharmonisan sehingga secara psikologis kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin dapat tercapai.

Namun kenyataannya di kehidupan nyata, suatu hubungan yang harmonis tidak didapat semudah yang dibayangkan karena ada beberapa faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah bagaimana manusia itu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Tidak mudah bagi mahasiswa asing dapat

bertahan di Negara orang lain. Hal inilah yang dirasakan oleh mahasiswa asing yang ada di UIN. Banyak sekali hal-hal yang berubah dari waktu, kebiasaan, bahasa, makanan, budaya, lingkungan, serta memahami orang lain.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai penyesuaian sosial, yaitu kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Norma ini akan memberikan respon baik atau tidak baik tergantung dari penyesuaiannya.

Setiap tindakan manusia dalam menyalurkan dorongannya memang mengharapkan suatu pemuasan yang berhasil. Bila ini terjadi maka timbullah keadaan yang seimbang. Tetapi kepuasan ini tidak hanya terhenti pada pemuasan dorongan saja, ada tujuan yang lebih jauh lagi, tujuan ini ialah kelangsungan dirinya sebagai jenis manusia. Bagi manusia pemuasan dorongan itu bersifat sekunder. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk hidup yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya berusaha pula untuk memenuhi tuntutan sosialnya. Inilah yang dinamakan penyesuaian diri (Meichati,1983).

Menurut Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kesatuan fisik dan psikis individu untuk mengatasi segala tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri

individu. Penyesuaian ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan baik. Tanggapan-tanggapan terhadap orang lain atau lingkungan sosial, pada umumnya dapat dipandang sebagai cermin apakah seseorang dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik atau tidak.

Menurut Hurlock (dalam Kusdiyati, et al, 2011) penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal.

Menurut Davidoff (dalam Marlina, 2011) penyesuaian diri atau adjustment itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. (<http://www.e-psikologi.com>). Kartono (dalam Kumalasari dan Nur Ahyani, 2012) juga berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan usaha untuk mencapai satu integrasi dan keseimbangan atau equilibrium batin

Dari serangkaian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, baik itu dengan sesama, adat istiadat, norma, pengetahuan, ataupun budaya di sekitarnya. Proses interaksi tersebut dapat juga dikatakan sebagai proses komunikasi di mana akan ada dua pihak yang terlibat di dalamnya, yakni komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Budaya secara umum memiliki arti hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam suatu daerah atau masyarakat yang menyetujui seperangkat aturan dan norma sebagai bagian yang khusus mencirikan daerah atau masyarakat terkait. Kemudian, masyarakat yang ada di daerah tersebut akan berperilaku dan mengajarkan perilaku yang mencerminkan budaya daerahnya, sehingga pada akhirnya mereka menjadi produk dari budayanya sendiri. Tentu saja budaya yang tercipta di suatu daerah bisa berbeda dengan daerah lainnya, termasuk antara satu negara dengan negara lainnya.

Ada kalanya individu yang berbeda budaya tersebut harus berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu tertentu, sehingga menimbulkan apa yang disebut *komunikasi antarbudaya*. Menurut Stewart (dalam riswandi, 2012), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dibawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma, adat istiadat, dan kebiasaan. Setiap negara mempunyai media komunikasi yang mana dapat memperlancar suatu hubungan antar individu. Alat komunikasi ini kita sebut bahasa.

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan

adalah bahasa sekunder. Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan (Lustig & Koester, dalam Liliweri, 2007:11).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Malang dengan fenomena percampuran budaya yang cukup beragam. UIN memiliki mahasiswa yang berasal dari luar negeri yang sedang merampungkan masa studinya di UIN. Terdapat ±166 mahasiswa dari berbagai negara yang tengah menempuh studinya di UIN, seperti Kamboja, Russia, Libya, Malaysia, Madagaskar, Thailand, Somalia, Afghanistan, Timorleste, Maroko, Sudan, Cina, Filipina, dan Yaman.¹ membuatnya disebut sebagai *World Class University*. Ini dikarenakan memanggil Mahasiswa Asing di seluruh dunia tetapi adapun Mahasiswa Asing yang tidak berlanjut studinya setelah mengetahui bahwa Bahasa Inggris bukan bahasa utama yang digunakan di dalam kuliah *World Class University* ini.

Jarak antara rumah dan tanah rantau yang tidak bisa dikatakan dekat, membuat semua mahasiswa tersebut harus mampu bertahan hidup, termasuk menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa yang diterapkan di Kota Malang, yang berupa aturan lokal (*local wisdom*) seperti penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi, serta adat istiadat dan ritual-ritual *kejawen* yang akan sering dijumpai dalam kehidupan

¹ Sumber: Data Daftar Dari International Office, Semester 8 Tahun 2016 (Accessed : 14 March 2016)

sehari-hari. Selain aturan lokal, mahasiswa asing juga harus mampu menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan tidak semua warga negara Indonesia mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, sejumlah penduduk Indonesia dan Malang rata-rata beragama Islam, di mana Islam menjadi pihak minoritas di beberapa negara di luar Indonesia.

Berdasarkan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri mereka, termasuk tata cara komunikasi yang telah terekam secara baik dalam benak masing-masing individu dan tak terpisahkan dari pribadi individu tersebut, lalu diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang tentunya jauh berbeda, maka akan membuat mereka menjadi orang asing di lingkungan tersebut. Dalam kondisi demikian, kemudian terjadilah peristiwa gegar budaya (*culture shock*), yang merupakan suatu kondisi psikologis dan didefinisikan sebagai kegelisahan yang mengendap yang muncul dari kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang yang familiar dalam hubungan sosial.

Tanda-tanda atau petunjuk-petunjuk itu meliputi seribu satu cara yang kita lakukan dalam mengendalikan diri kita sendiri dalam menghadapi situasi sehari-hari (Mulyana & Rakhmat, dalam Simatupang, et al 2015). Dalam menjalani proses menuju penyesuaian terhadap budaya baru (*adjustment to the new culture*) yang ada dan berkembang di Malang, tentulah mahasiswa asing tersebut melalui proses-proses komunikasi sebagai suatu cara untuk menanggulangi gegar budaya yang dialaminya. Berdasarkan itulah penelitian ini diselenggarakan. Peneliti ingin melihat bagaimana bentuk dan upaya komunikasi antarbudaya dalam mengatasi gegar budaya yang mereka jalani ketika memasuki lingkungan baru, seperti apa fenomena yang mereka alami ketika keluar dari suatu budaya ke budaya lain

sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan orang-orang yang berbeda budaya dan pola komunikasi dengan mereka, serta bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi gegar budaya yang dirasakan demi menuju suatu adaptasi yang baik dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa asing Laki-laki di UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa asing Perempuan di UIN Malang?
3. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa asing Laki-laki di UIN Malang.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa asing Perempuan di UIN Malang.
3. Mengetahui pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat umum serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan studi mengenai Psikologi Sosial.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada berikut ini:
 - a. Masyarakat Indonesia yang mau mengenali keadaan Mahasiswa Asing di Indonesia khususnya UIN Malang.
 - b. Lembaga Universitas, dapat mengambil manfaat dengan adanya kemampuan Mahasiswa Asing dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil keputusan dalam proses pengembangan Universitas sebagai World Class di masa yang akan datang.
 - c. Dosen-Dosen yang diharapkan membantu Mahasiswa Asing untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman yang dibutuhkan secara praktis.
 - d. Mahasiswa Indonesia yang perlu memahami keperluan terhadap komunikasi dan motivasi sebagai teman kuliah ataupun soal-soal lainnya.
 - e. Sebagai Panduan Mahasiswa Asing lainnya ataupun Mahasiswa Asing yang akan merencanakan dan melaksanakan kuliannya di UIN Malang di Masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usahaindividu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata adjustment (penyesuaian diri), selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) mendefinisikan penyesuaian diri (adjustment) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan didalam dirinya.

Menurut Hurlock (dalam Kusdiyati, et al, 2011) penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal.

Menurut Schneiders (dalam Patosuwido, 1993:1) penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat. Sawrey dan Telford (dalam Colhoun & Acocella, 1990:1) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan. Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia. Ketiga faktor ini secara konsisten mempengaruhi seseorang. Hubungan ini bersifat timbal balik (Calhoun & Acocella, 1990:1).

Menurut Davidoff (dalam Marlina, 2011) penyesuaian diri atau adjustment itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. (<http://www.e-psikologi.com>). Kartono (1981) juga berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan usaha untuk mencapai satu integrasi dan keseimbangan atau equilibrium batin.

Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995:4) mengemukakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah.

Dari serangkaian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. pengawas yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan., yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan kerelaannya terhadap beberapa pola perilaku yang disukai dan diterima oleh masyarakat, serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak diterima oleh masyarakat.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi enam aspek sebagai berikut :

a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih

Aspek pertama menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara inteligen dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Tidak terdapat mekanisme psikologis

Aspek kedua menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang

memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal

Penyesuaian dikatakan normal ketika seseorang bebas dari frustrasi personal. Perasaan frustrasi membuat seseorang sulit untuk bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah. Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Kemampuan untuk belajar

Proses dari penyesuaian yang normal bisa diidentifikasi dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam pemecahan situasi yang penuh dengan konflik, frustrasi atau stres. Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.

e. Pemanfaatan pengalaman masa lalu

Dalam proses pertumbuhan dan perubahan, penggunaan pengalaman di masa lalu itu penting. Ini merupakan salah satu cara dimana organism belajar. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain

melalui proses belajar. Individu dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.

f. Sikap realistik dan objektif

Penyesuaian yang normal secara konsisten berhubungan dengan sikap realistik dan objektif. Sikap yang realistik dan objektif adalah berdasarkan pembelajaran, pengalaman masa lalu, pemikiran rasional mampu menilai situasi, masalah atau keterbatasan personal seperti apa adanya. Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

g. Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri

Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila individu dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995:4) menyatakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan

tergantung pada sejumlah faktor yaitu pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah. Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan

lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tenang, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenang, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik (Schneiders, dalam Kusdiyati, et al, 2011).

Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dalam keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri. Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak mengharuskan anggota untuk menyesuaikan perilakunya dengan harapan dan hak anggota keluarga yang lain. Situasi tersebut dapat mempermudah penyesuaian diri, proses belajar, dan sosialisasi atau justru memunculkan persaingan, kecemburuan, dan agresi. Setiap individu dalam keluarga memainkan peran sosial sesuai dengan harapan dan sikap anggota

keluarga yang lain. Orang tua memiliki sikap dan harapan supaya anak berperan sesuai dengan jenis kelamin dan usianya. Sikap dan harapan orang tua yang realistis dapat membantu remaja mencapai kedewasaannya sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan tanggung jawab. Sikap orang tua yang overprotektif atau kurang peduli akan menghasilkan remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri. Hubungan anak dengan orang tua dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Penerimaan orang tua terhadap remaja memberikan penghargaan, rasa aman, kepercayaan diri, afeksi pada remaja yang mendukung penyesuaian diri dan stabilitas mental. Sebaliknya, penolakan orang tua menimbulkan permusuhan dan kenakalan remaja. Identifikasi anak pada orang tua juga mempengaruhi penyesuaian diri. Apabila orang tua merupakan model yang baik, identifikasi akan menghasilkan pengaruh yang baik terhadap penyesuaian diri.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Schneiders, dalam Kusdiyati, et al, 2011). Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Orang asing yang bepergian untuk tertentu tujuan negara akan menjalani penyesuaian tersebut keragaman

budaya yang akan menguji tingkat individu kekuatan untuk menoleransi perbedaan agama dan budaya tersebut. Keadaan ini paling mungkin terjadi di kalangan mahasiswa asing yang belajar di luar negeri.

f. Asal Negara

Penyesuaian diri sangat diuji ketika seorang asing berasal darimanapun mengadakan atau memperkenalkan dirinya dalam kebudayaan dan kesenian Negara yang dia kunjungi yaitu khususnya mengenai bagaimana kemampuan penyesuaian diri ketika di negara baru yang mereka datangi.

g. Jenis Kelamin

Bem (Nuryoto, 1992) mengatakan bahwa seorang yang memiliki perang jenis kelamin androgini lebih muda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lebih lewas dalam menghadapi beberapa situasi dibandingkan dengan yang sex typed (masculine and feminine). Peran jenis kelamin secara umum berarti pula perilaku bagi anggota kedua jenis kelamin yang distujui dan diterima oleh kelompok. Menurut word (hurlock, dalam Kusdiyati, et al, 2011) peran jenis kelamin yang di tentukan secara budaya mencerminkan perilaku dan sikap yang umumnya distujui sebagai masculine dan feminine. Berdasarkan penelitian lebih lanjut Bem (nuriyoto, 1992) mengatakan peran jenis kelamin tidak hanya terdiri dari dua macam saja. Tetapi dapat dikelompokkan menjadi masculine, feminine, androgini dan tak tergolongkan atau underffierntiated. Istilah

androgini muncul dimaksudkan untuk menenangkan keadaan psikik yang sehat memiliki daya penyusuwaikan yang baik.

h. Tingkat Semester

Grasha dan kirchenbaum (dalam A friansyah, 2013) dalam prasyawati 2003 mengancamun bahwa apa dan bagaimana individu sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penyusuwayan diri mahasiswa yaitu bagaimana mahasiswa dapat melakukan penyeimbangan keadaannya di lingkungan kampus. Meliputi segala perubahan yang terjadi baik sikap, tingka laku, atau perasaan, selama subyek menjadi mahasiswa (Julianto, 1998 dalam Prasyawati, 2003) Karena penyusuaian diri ini, berkaitan dengan hal-hal yang terjadi pada mahasiswa saat belajar di perguruan tinggi, maka akan digunakan istilah penyusuaian akademis.

i. Tingkat Usia

Kualitas dari penyusuaian berubah-ubah terhadap perkmbangan. Sejak lahir sampai meninggal seorang individu merupakan organisme yang aktif dengan tujuan aktivitas yang berkesimbangan. Dengan bertambahnya usia perubahan dan perkembangan tingkat penyusuaian diri dan pertumbuhan remaja sangat pengaruh.

4. Kriteria Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berlangsung secara terus-menerus dalam diri individu dan lingkungan. Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) memberikan kriteria individu dengan penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya.
- b. Objektivitas diri dan penerimaan diri
- c. Kontrol dan perkembangan diri
- d. Integrasi pribadi yang baik
- e. Adanya tujuan dan arah yang jelas dari perbuatannya
- f. Adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang adekuat
- g. Mempunyai rasa humor
- h. Mempunyai rasa tanggung jawab
- i. Menunjukkan kematangan respon
- j. Adanya perkembangan kebiasaan yang baik
- k. Adanya adaptabilitas
- l. Bebas dari respon-respon yang simtomatis atau cacat
- m. Memiliki kemampuan bekerjasama dan menaruh minat terhadap orang lain
- n. Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain
- o. Adanya kepuasan dalam bekerja dan bermain
- p. Memiliki orientasi yang adekuat terhadap realitas
- q. melihat semua hal dengan positive
- r. kekuatan spiritual

5. Penyesuaian Diri yang baik

Seseorang dikatakan mampu menyesuaikan diri apabila memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya dan tuntutan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya. Penyesuaian diri yang positif akan memberikan kepuasan lebih besar bagi kehidupan seseorang dan juga dapat mempelancar fungsi efektivitas psikis yang bermacam-macam seperti belajar, menentukan tujuan hidup, atau juga di dalam penyelesaian masalah.

Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meichati (1983) keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian diri menimbulkan perasaan puas, superior dan menumbuhkan rasa percaya diri. Unsur-unsur pendukung dalam penyesuaian diri antara lain yaitu kemampuan mengatasi tekanan kebutuhan, kemampuan yang layak untuk mengatasi frustrasi dan kemampuan mengembangkan mekanisme psikologis yang cocok. Kriteria Individu yang berhasil dalam mengadakan penyesuaian diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat memenuhi segala kebutuhannya tanpa harus melebih-lebihkan atau mengurangi kebutuhannya.
- b. Tidak merugikan orang yang melakukan penyesuaian diri yang sama dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Mampu melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal.

Menurut Kartono (dalam Kumalasari dan Nur Ahyani, 2012) salah satu ciri dari kepribadian yang sehat mentalnya adalah adanya kemampuan untuk

mengadakan *adjustment* atau penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Menurut Hurlock (dalam Kusdiyati, et al, 2011) biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian diri yang baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain. Hurlock juga mengemukakan beberapa kriteria penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut:

a. Penampilan Nyata

Artinya bila perilaku sosial individu seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, seperti memenuhi harapan kelompok maka akan dapat menjadi anggota yang diterima pada suatu kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menempatkan atau menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap berbagai kelompok.

c. Memiliki Sikap Sosial

Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipan sosial, dan terhadap perannya didalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Adanya Kepuasan Pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap perannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Dari serangkaian

pendapat para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa individu dikatakan mampu menyesuaikan diri secara baik jika individu dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya dan tuntutan dari lingkungan sekitarnya, serta mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi. Kriteria penyesuaian diri yang baik antara lain, adanya penampilan nyata dari individu, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, memiliki sikap sosial, dan adanya kepuasan pribadi terhadap kontak sosial yang dilakukan.

6. Penyesuaian Diri yang gagal

Manusia di dalam beradaptasi dengan lingkungannya, tidak selalu dapat beradaptasi dengan baik, adakalanya individu mengalami hambatan di dalam proses penyesuaian diri. Kegagalan di dalam beradaptasi ini biasa disebut dengan istilah *mal-adjusted*, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan individu dalam beradaptasi tersebut. Penyesuaian diri yang gagal yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi hambatan-hambatan dan mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi akan mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang akan membuat individu merasa tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan atau kelompok baru, hal ini dapat menjadikan individu tersebut 'terasing' (*isolation*).

Pernyataan di atas didukung dengan apa yang diungkapkan oleh Hurlock (dalam Kusdiyati, et al, 2011) bahwa melakukan penyesuaian yang baik bukanlah hal yang mudah. Sebagian besar orangtua menyadari adanya hubungan yang erat antara penyesuaian sosial seorang anak dengan keberhasilan dan kebahagiaan

pada masa kanak-kanak dan pada masa kehidupan selanjutnya. Ada empat kondisi yang dapat menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melakukan penyesuaian dengan baik yaitu :

- a. Bila pola perilaku sosial yang buruk dikembangkan di rumah, maka anak akan menemukan kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial diluar rumah.
- b. Bila di rumah atau lingkungan keluarga anak kurang memberikan *modelling* perilaku yang baik, anak akan mengalami hambatan yang serius dalam penyesuaian di luar rumah. Anak yang ditolak oleh orangtuanya atau meniru perilaku menyimpang dari orang tuanya akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif serta dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan kriminalitas bila ia dewasa.
- c. Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan, sehingga anak tidak memiliki motivasi kuat untuk berusaha melakukan penyesuaian sosial yang baik diluar rumah.
- d. Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, namun bila anak tidak mendapat bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses ini maka anak tidak akan tahu bila perilaku atau tindakan yang di lakukannya benar atau salah.

Menurut Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) ciri-ciri individu yang penyesuaian dirinya terhambat yaitu :

- a. Tidak dapat menahan diri dari emosi yang berlebihan, cenderung kaku dan tidak fleksibel dalam berhubungan dengan orang lain.
- b. Mengalami kesulitan untuk bangkit kembali setelah mengalami masalah yang berat.
- c. Tidak mampu mengatur dan menentukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya dan yang sesuai dengan lingkungan, baik di dalam pikiran maupun sikapnya.
- d. Individu lebih terpaku pada aturan yang diterapkan oleh orang lain yang belum tentu cocok dengan dirinya.
- e. Kurang realitas dalam memandang dan menerima dirinya, serta memiliki tuntutan yang melebihi kemampuan dirinya.

Partosuwido (dalam Jufri,1999) menyatakan bahwa orang yang mampu menyesuaikan diri dalam segala kemungkinan dan mampu mengatasi persoalan adalah merupakan ciri orang bermental sehat. Hal ini berarti bahwa ketika individu tidak memiliki mental yang sehat maka akan mengalami gangguan dan hambatan didalam penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Daradjat (1969) mengemukakan bahwa ada tiga faktor manifestasi dari emosi yang terhambat, mempengaruhi penyesuaian diri yaitu :

- a. Frustrasi

Adalah suatu proses dimana individu merasa ada hambatan terhadap pemenuhan kebutuhan.

b. Konflik

Adalah dua macam atau lebih dorongan yang bertentangan satu sama lainnya dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

c. Kecemasan

Adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur-baur, terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan bathin (konflik).

Ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri dapat juga disebabkan karena ketidakseimbangan antara tuntutan (*task*) dan kemampuan (*skill*), sehingga menimbulkan penyesuaian sosial yang salah. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada kalanya individu mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri. Faktor yang berpengaruh pada kemampuan individu beradaptasi adalah ketidakmampuan individu dalam menghadapi hambatan-hambatan dan mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi sehingga mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, konflik, kecemasan, yang akan membuat individu merasa tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan atau kelompok baru. Ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri juga dapat disebabkan karena ketidakseimbangan antara tuntutan (*task*) dan kemampuan (*skill*) yang dimiliki individu.

7. Penyesuaian Diri Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana individu berada antara dua masa yaitu masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa transisi atau peralihan

ini banyak masalah yang dihadapi oleh remaja baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat sekitarnya (Gunarsa,1991). Pada dasarnya individu dihadapkan pada berbagai masalah perubahan baik itu yang terjadi dalam dirinya meliputi segi fisik, kognitif dan afeksi maupun perubahan yang terjadi di luar dirinya (dalam Afiatin,1993).

Para ahli psikologi, remaja berpendapat bahwa remaja ada diantara golongan anak dan orang dewasa. Remaja diidentifikasi masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya, bila ditinjau dari segi tersebut remaja masih termasuk golongan kanak-kanak. Namun bila ditinjau dari aspek status, menurut seorang ahli yaitu Ausubel (Monks dkk,1998), remaja ada dalam status *interim* sebagai akibat daripada posisi atau status yang diberikan oleh orangtuanya (*derived*) dan sebagian diperoleh remaja lewat usaha sendiri yang selanjutnya memberikan *prestise* tertentu padanya. Status yang diperoleh berdasarkan usaha dan kemampuan sendiri merupakan status orang dewasa yang disebut sebagai status primer. Berhubungan adanya bermacam-macam syarat untuk dapat dikatakan dewasa, maka lebih mudah untuk memasukkan kelompok remaja dalam kategori anak daripada kategori dewasa.

Pada masa peralihan ini banyak masalah yang dihadapi oleh remaja. Salah satu konflik atau masalah yang dihadapi oleh remaja adalah masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang mulai meluas dan menjadi kompleks. Remaja tidak lagi hanya bergaul di rumah dan di sekolah saja tetapi juga di lingkungan pergaulan yang lainnya dengan orang-orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah. Oleh karena itu remaja dituntut untuk mampu

membina hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebayanya, dan berusaha bertingkah laku sosial yang bertanggung jawab. Remaja harus mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai macam individu dan situasi sosial yang berbeda dan selalu berubah-ubah.

Penyesuaian diri remaja berkaitan dengan perubahan kebutuhan yang meningkat pada masa remaja karena perkembangan fisik, psikis dan sosialnya. Adanya perubahan fisik berkaitan dengan mulai aktifnya kelenjar kelamin yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Selain kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan psikis sangat penting dalam proses penyesuaian diri remaja, misalnya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, serta kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan penerimaan sosial juga sangat mendukung dalam kelancaran proses penyesuaian diri remaja.

Kelompok sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja dan persiapan bagi remaja memasuki kehidupan selanjutnya, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Pada usia remaja keinginan untuk bisa lepas dari keluarga dan tidak tergantung pada orangtua sangat besar. Saat remaja menghadapi konflik antara ingin bebas dan mandiri serta perasaan takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperolehnya pada masa kanak-kanak, remaja memerlukan orang yang dapat memberikan rasa aman sebagai pengganti yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas yang dirindukannya. Pengganti ini ditemukan dalam kelompok teman, karena remaja dapat saling membantu dalam mempersiapkan diri menuju kemandirian emosional yang bebas, dan dapat pula menyelamatkannya dari pertentangan bathin dan

konflik sosial (Daradjat,1994). Dalam kelompok teman sebaya ini remaja mendapat pengaruh yang kuat, hal ini tampak pada perubahan perilaku sebagai salah satu usaha penyesuaiannya. Penerimaan dan penolakan teman sepeergaulan menciptakan perilaku dan bentuk-bentuk tingkah laku yang dibawa sampai ke masa dewasa.

Untuk dapat melewati masa remaja dengan lancar, dibutuhkan adanya penyesuaian diri yang baik. Apa bila mengalami gangguan penyesuaian pada masa tersebut, maka akan mengalami hambatan-hambatan penyesuaian dimasamasa kehidupan selanjutnya. Sebaliknya apabila remaja mampu mengadakan penyesuaian diri dengan baik maka dapat diharapkan adanya perkembangan kearah kedewasaan yang optimal dan dapat diterima oleh lingkungannya (Hurlock, dalam Kusdiyati, et al, 2011). Kepribadian remaja yang kurang matang akan mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh lingkungan. Banyak remaja yang terjerumus kedalam penggunaan obat-obatan terlarang untuk mengatasi kecemasannya terhadap ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian sosial dan menghadapi realita. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang sehat bagi remaja, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana

terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti. Di tengah keluarga individu juga belajar agar tidak menjadi egois, individu diharapkan dapat berbagi dengan anggota keluarga yang lain. Individu belajar untuk menghargai hak orang lain dan cara penyesuaian diri dengan anggota keluarga, mulai orang tua, kakak, adik, kerabat maupun pembantu. Kemudian dalam lingkungan keluarga individu mempelajari dasar dari cara bergaul dengan orang lain.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan modern menuntut guru atau pendidik untuk mengamati perkembangan individu dan mampu menyusun sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan tersebut. Dalam pengertian ini berarti proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan dan spiritual individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut. Jadi disini peran guru sangat berperan penting dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri individu.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Begitu pula dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masamasa lainnya. Remaja mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Pengertian

yang diterima dari temannya akan membantu remaja dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri, ini sangat membantu diri remaja dalam memahami polapola dan ciri-ciri yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti akan dirinya maka remaja akan semakin meningkat kebutuhannya untuk berusaha menerima dirinya sendiri dengan mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian remaja akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya masalah penyesuaian diri pada masa remaja. Penyesuaian diri remaja berkaitan dengan perubahan kebutuhan yang meningkat pada masa remaja karena perkembangan fisik, psikis, dan sosial. Pada proses penyesuaian diri pada remaja, teman sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan yang penting. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat pada perubahan perilaku remaja sebagai salah satu usaha penyesuaiannya. Bila remaja mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik maka adanya perkembangan kearah kedewasaan yang optimal, sehingga membentuk pribadi matang yang dapat menghindarkan individu dari pengaruh lingkungan yang negatif. Ada tiga lingkungan yang dapat menciptakan penyesuaian diri yang sehat pada remaja, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dan prosedur dari sebuah penelitian, dalam rancangan ini meliputi cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu (Cresswell, 2013:3)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul “Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap *Penyesuaian Diri* mahasiswa asing di UIN Malang”. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005:262). Oleh karena itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Variabel dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri dan jenis kelamin, kedua variabel ini diukur menggunakan data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut, melalui sampel ini kita membuat kesimpulan akan populasi tersebut (Creswell, 2013:216). Penelitian survei yang digunakan adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1993:5). Jadi penelitian survei deskriptif ini lebih diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau populasi. Populasi yang diambil adalah mahasiswa asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2016 yang berumur 18-28 tahun untuk mengetahui Penyesuaian Diri serta perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Creswell (2010) pemilihan penelitian survei ini dilakukan karena memiliki keunggulan-keunggulan pada rancangan survei, yaitu keekonomisan rancangan ini dan kecepatan dalam menyajikan data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan Penyesuaian Diri yang diadaptasi peneliti dari Sontag dan Lee (2004) untuk mengukur kedekatan psikologis pakaian terhadap diri seseorang.

B. Identifikasi variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (1993:19). Dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji adalah:

1. Variabel dependen : Penyesuaian Diri (Y)
2. Variabel independen : Jenis Kelamin (X)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri ini akan diukur dengan skala *penyesuaian diri* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jersild dalam buku Ausubel (2002).
2. Jenis kelamin adalah perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari bentuk fisik, biologis, dan karakteristik fisiologis. Jenis kelamin diketahui dengan pengakuan subjek terhadap disposisi psikologis yang dipilih subjek pada lembar kuesioner.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007:77). Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Azwar, 2005:91). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang sedang melakukan studi di UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 128 orang dari seluruh populasi yang berjumlah 166.

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131).

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek adalah *quota sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang dianggap cukup oleh peneliti dalam mewakili populasi (Sugiyono, 1993:57). Maka dalam penelitian ini peneliti menayakan data demografis terlebih dahulu sebelum dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan singkat di atas kuisioner yang akan dikerjakan subjek.

Ciri-ciri subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Asing yang tercatat aktif yang sedang melakukan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2016. Pada lokasi yang akan diteliti ditemukan populasi berjumlah 166, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak yaitu 128 orang.

Peneliti mengetahui bahwa teknik ini memiliki banyak kelemahan, namun dikarenakan pertimbangan peneliti terkait efisiensi waktu, tenaga dan dana. Jumlah sampel penelitian adalah 128 orang, yaitu 80 laki-laki dan 48 perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrument. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Arikunto (2006) menyatakan, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode angket atau kuesioner.

1. Skala

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya dan hal-hal lain yang ia ketahui. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Subjek hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket ini meneliti 1 variabel, yaitu penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Malang.

Adapun alasan dipergunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Sebagaimanapun peneliti juga adalah Mahasiswi Asing sendiri. Peneliti juga menggunakan metode observasi yaitu

sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi dilakukan untuk menggali data secara tidak langsung tentang penyesuaian diri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala model Likert. Menurut Nazir (1998), skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
2. Skalanya relatif mudah dibuat.
3. Reliabilitasnya cukup tinggi.
4. Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.

Adapun penjelesan lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut:

1. Skala Penyesuaian diri

Untuk mengukur tingkat penerimaan diri pada mahasiswi akan disusun berdasarkan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri dari penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Kusdiyati, et al, 2011) yaitu:

- a. Kestabilan emosi
- b. Terbebas diri mahasiswa psikologis
- c. Terbebas diri perasa frustrasi personal
- d. Kemampuan untuk belajar
- e. Pemanfaatan pengalaman masa lalu
- f. Sikap realistik dan objektif
- g. Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri

Menurut Sugiyono (2008) instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel penyesuaian diri, digunakan angket penyesuaian diri dengan jumlah aitem 37 butir yang terbagi dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable*

adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang diungkap. Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

Untuk pernyataan yang *favourable*

- a. Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
- b. Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

Untuk pernyataan *unfavourable*

- a. Skor 1 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban yang setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
- d. Skor 4 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

Alasan peneliti menggunakan hanya 4 skor ialah karena peneliti menginginkan subjek untuk berpendapat dengan begitu tidak ada pernyataan yang dijawab netral (tidak berpendapat).

Tabel 3.1. Blue Print Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomer Item		JUMLAH
			F	UF	
1	Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih	Memiliki kontrol dan ketenangan emosi saat menghadapi permasalahan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan.	2,3	1,11, 12	5
2	Tidak terdapat mekanisme psikologis	Memiliki respon yang normal dari pada penyelesaian masalah	10,13, 20,21	19,24	6
3	Tidak terdapat perasaan frustrasi personal	Memiliki kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.	6,36, 29,32	28	5
4	Kemampuan untuk belajar	Memiliki kemampuan mengatasi situasi konflik dan stres.	4,33, 31	8,9	5
5	Pemanfaatan pengalaman masa lalu	Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar serta dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.	5,7	14,15 ,37	5
6	Sikap realistis dan objektif	Memiliki pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.	18,22, 30,35	34	5
7	Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri	memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah.	16,17, 25,26, 27	23	6

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (1997) menyatakan, suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008:267).

Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien realibilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan (Azwar,1997:103).

Tabel 3. 2 Validitas Alat Ukur

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
1	Tidak terdapat emosionalitas yang berlebihan	2,3	2	0.267-0.295	1,11,12	3
2	Tidak terdapat mekanisme psikologis	20,21	2	0.415-0.609	10,13,19,24	4
3	Tidak terdapat perasaan frustrasi personal	6,36,29,32	4	0.376-0.538	28	1
4	Kemampuan untuk belajar	4,33,31	3	0.346-0.595	8,9	2
5	Pemanfaatan pengalaman masa lalu	5,7	2	0.376-0.535	14,15,37	3
6	Sikap realistis dan objektif	22,30,35	3	0.472-0.592	18, 34	2
7	Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri	16,17,25,26,	4	0.354-0.642	23, 27	2
Jumlah			20			17

2. Realiabilitas.

Indeks yang menunjukkan sejauh mana skala dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisiten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ancok, 1985:19).

Tinggi rendahnya realibilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien relibilitas. Walaupun secara teoritis besarnya koefisien

reabilitas berkisar 0,00-1,00, akan tetapi pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subyek pengukuran psikologis merupakan sumber *error* yang potensial. Agustiani (2006) menyatakan koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal realibilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya, karena interpretasi realibilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif (+). Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan *Microsoft Excel* 2007 dan *SPSS*, ditemukan

Tabel.3.3 Realibilitas Alat Ukur

No	Aspek	No Item	Alpha	Status
1	Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih	2,3	0.858-0.859	Reliabel
2	Tidak terdapat mekanisme psikologis	20,21	0.846-0.853	Reliabel
3	Tidak terdapat perasaan frustrasi personal	6,36,29,32	0.848-0.854	Reliabel
4	Kemampuan untuk belajar	4,33,31	0.846-0.857	Reliabel
5	Pemanfaatan pengalaman masa lalu	5,7	0.849-0.854	Reliabel
6	Sikap realistik dan objektif	22,30,35	0.846-0.851	Reliabel
7	Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri	16,17,25,26,	0.844-0.856	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis ANOVA. Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana teknik analisis data statistika deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean.

Analisis data penelitian yang kedua menggunakan one way ANOVA dengan soft ware analisis data SPSS. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis

1. Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Setelah itu, Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan Bandung. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan kabupaten Malang. Secara geografis, kota Malang terletak diantara 7,06 – 8,06 Lintang Selatan dan 112,06 Bujur Timur. Luas wilayah kota Malang adalah 252,10 km². Batas-batas wilayah kota Malang adalah sebagai berikut:

Batas utara : Kecamatan Singosari dan Karangploso, Kabupaten Malang.

Batas timur : Kecamatan Pakis dan Tumpang, Kabupaten Malang.

Batas selatan : Kecamatan Tajinan dan Pakishaji, Kabupaten Malang.

Batas barat : Kecamatan Wagir dan Dau, Kabupaten Malang.

Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan tertemuka di Indonesia karena banyak Universitas dan Politeknik Negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini, beberapa di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. Sebagai kota pendidikan, terdapat banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota Malang bahkan mahasiswa asing atau mahasiswa luar negeri.

2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Penamaan UIN Malang dengan Maulana Malik Ibrahim diambil dari nama salah seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik, toko penyebar agama di Jawa. UIN Malang terletak di Jalan Gajayana NO. 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar.

Ciri khusus Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Quran dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Kerena itu pula, Universitas ini disebut *bilingua university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di *ma'had*. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan tersebut, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan adalah tidak hanya menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Disimpulkan Universitas ini pada dasarnya berusaha menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pengajaran dan lingkungan kampusnya, namun kenyataannya dengan kondisi mahasiswa yang majemuk yakni asal daerah yang berbeda-beda serta tidak semua mahasiswanya memiliki *background* seklah keislaman sebelumnya, sehingga gaya berpenampilan atau pakaian yang digunakan oleh mahasiswa begitu beragam, ada yang sesuai dengan *syaria'at* islam dan ada pula yang tidak. Dalm pekungannya, mahasiswa yang berada pada fase remaja dimana identik dengan pencarian identitas diri akan berusaha mencari identitas diri mereka yang sebenarnya, termasuk dalam pemaknaan pakaian yang mereka kenakan, sehingga dapat benar-benar mencirikan diri mereka.

B. Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Responden sebanyak 128 dari angkatan 2012-2016. Karakter responden yang dipilih adalah mahasiswa strata 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	80	62.5%
Perempuan	48	37.5%
Jumlah	128	-

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapat memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusinya dapat dikatakan distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

Variabel	N	Sig.	Status
Penyesuaian diri	128	0,008	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk Variabel Penyesuaian diri sebesar 0,008 menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya populasi berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa populasi dari aspek Penyesuaian diri berdistribusi dengan kurang baik atau tidak norma. Hal ini disebabkan mahasiswa asing kurang faham bahasa Indonesia yang baik mau pun bahasa English.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi atau tidak. Uji ini digunakan untuk

persyaratan penelitian ini yaitu dalam Analisis of Varian (ANOVA). Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikan $>0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya.

2. Analisis Deskriptif

Diagram batang merupakan penyajian data secara visual dari dua buah sumbu yaitu ordinat dan axis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft office 2007* dan *SPSS*. Pada analisis deskriptif ini penelitian akan menggunakan grafik diagram batang yang terdapat tiga kategorisasi yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Hasil analisis deskriptif dapat pada diagram di bawah ini.

Tabel 4.3. Penggolongan Norma

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X \leq M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Keterangan:

- X : Skor yang diperoleh subjek pada skala
M : Mean Hipotetik
SD : Standar Deviasi Hipotetik

Tabel 4.4. Kategorisasi antara laki-laki dan perempuan

No		Jumlah	
1	Laki-laki	Tinggi	14
		Sedang	55
		Rendah	11
2	Perempuan	Tinggi	1
		Sedang	42
		Rendah	5

a. Analisis Data Penyesuaian diri

Dalam Menganalisis data Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di UIN Malang, berikut ini akan dipaparkan gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di UIN Malang.

1) Mencari Mean hipotetik (M) dan standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel Penyesuaian Diri, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5. Deskripsi statistik Data Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Laki-laki	19	61	35	9
Perempuan	21	43	32	4
Jumlah	19	61	34	7

Skor hipotetik variabel Penyesuaian diri didapatkan dari tabulasi skor Penyesuaian diri yang terdiri dari 37 aitem valid. Skor terendah tiap aitem =1, dan skor tertinggi =4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum=19 dan skor jawaban maksimum=61. Rerata hipotetik variabel Penyesuaian diri adalah $\mu=(19+61) / 2= 40$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 7.

2) Menentukan kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat Penyesuaian diri pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat Penyesuaian diri mahasiswa Asing UIN Malang. Berikut di bawah ini deskriptif pengkategorisasian.

Tabel 4.6. Pengkategorisasian Tingkat Penyesuaian diri mahasiswa Asing UIN Malang

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M+1SD$	$X > 42$
2	Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$	$27 \leq X < 41$
3	Rendah	$X < M-1SD$	$X < 26$

3) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

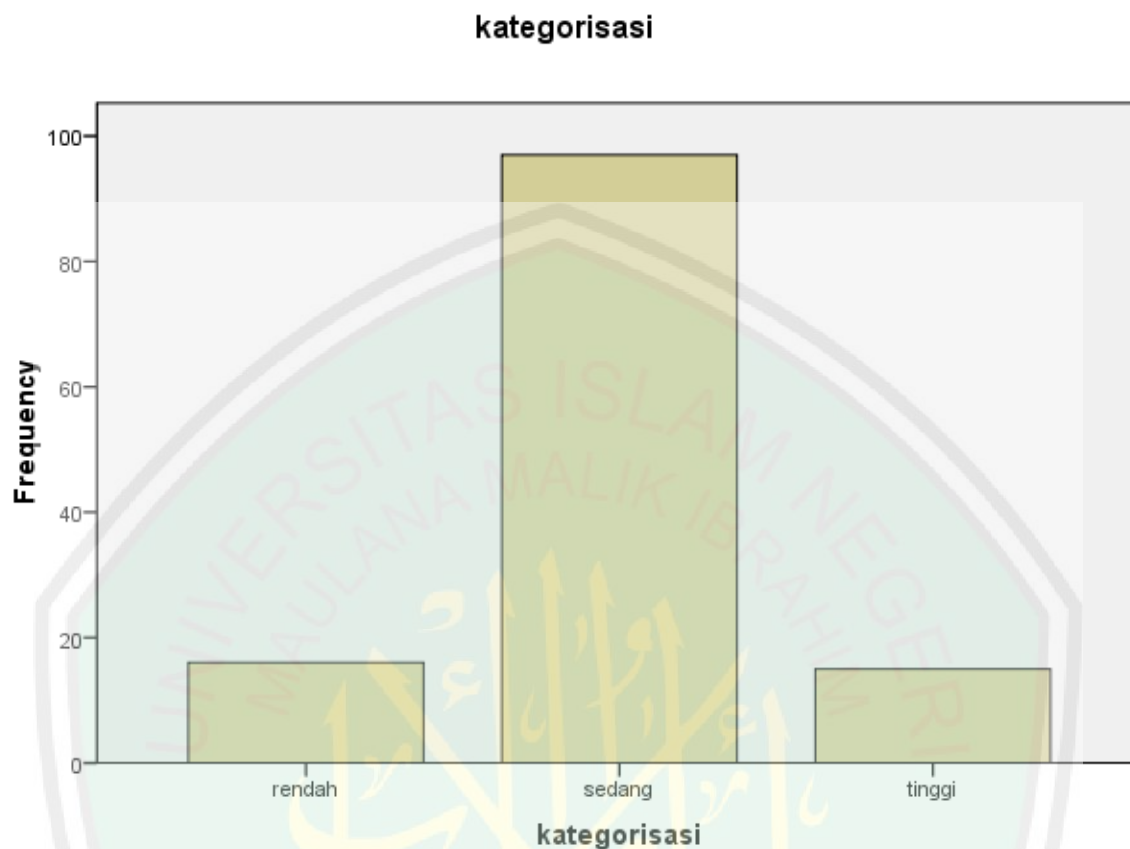
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase tingkat Penyesuaian diri mahasiswa Asing UIN Malang sebagai berikut.

Tabel 4.7. analisis hasil prosentase tingkat Penyesuaian diri mahasiswa

Asing

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M+1SD$	>42	15	11.7%
2	Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$	27-41	97	75.8%
3	Rendah	$X < M-1SD$	<26	16	12.%%



Gambar 1. Grafik Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri

4) Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di UIN Malang

Setelah Kategorisasi pada Penyesuaian diri Mahasiswa Asing di UIN Malang, Penelitian ini melakukan serangkaian Uji Analisis of Varian (ANOVA) guna mengetahui perbedaan Penyesuaian diri antara Laki-laki dan Perempuan Mahasiswa Asing di UIN Malang dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0 for Windows. Dasar Pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan suatu data yaitu apabila nilai signifikan $<0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan, atau sebaliknya. Hasil Uji ANOVA dapat dilihat di tabel bahwa ini.

Tabel 4.8. Perbedaan Penyesuaian diri antara Laki-laki dan Perempuan Mahasiswa Asing di UIN Malang

Aspek	Sig.	Mean		Status
		<i>L</i>	<i>P</i>	
Penyesuaian Diri	0.000	35.46	32.29	–

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig dimana yang nilai signifikan $<0,05$ (dibawah 0,05) adalah aspek Penyesuaian diri dengan skor 0.000, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji ANOVA terdapat perbedaan Penyesuaian diri antara mahasiswa asing laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan aspek Penyesuaian diri, jenis kelamin perempuan memiliki skor yang lebih rendah daripada laki-laki, ini dapat dilihat dari Mean perempuan berjumlah 32,29 sedangkan laki-laki 35.46.

Kategorisasi dalam Penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan yang terlihat pada tabel 7 dimana ditemukan jumlah kombinasi responden laki-laki dan perempuan jumlah total sebanyak 128 menunjukkan kategori Sedang sebagai dominan dengan nilai 97 orang responden atau 75.8% terhadap Penyesuaian diri.

C. Pembahasan

Hasil penelitian pada 128 sampel yakni 80 laki-laki dan 48 perempuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan adanya Perbedaan Penyusuaian Diri antara laki-laki dan perempuan Mahasiswa Asing di UIN Malang.

1. Tingkat penyusuaian diri Mahasiswa laki-laki

Menurut Hurlock (dalam Kusdiyati, et al, 2011) penyusuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyusuaian diri Mahasiswa asing laki-laki memiliki penyusuaian diri yang lebih tinggi dari perempuan, hal tersebut dibuktikan dari hasil tabel 8. Jika dikategorisasikan khusus pada subjek laki-laki maka ditemukan bahwa 14 atau 11.2% responden dari 80 subjek memiliki tingkat penyusuaian diri yang tinggi, 55 atau 44% dengan 80 subjek memiliki tingkat penyusuaian diri yang sedang, dan 11 atau 8.8% dari jumlah laki-laki yakni 80 responden yang memiliki tingkat penyusuaian diri yang rendah.

Rinaldi (2010) dalam penelitiannya bahwa laki-laki mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan, fleksibel dalam

memecahkan masalah dan mempunyai sikap potimis dibandingkan dengan perempuan, sedangkan perempuan memiliki fleksibilitas penyesuaian diri yang kecil, tidak mampu untuk beraksi terhadap perubahan keadaan, cenderung keras hati atau menjadi kacau ketika menghadapi perubahan atau tekanan, mengalami kesukaran untuk menyesuaikan kembali setelah mengalami pengalaman traumatik. Perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Bartley, Blaton, dan Gilliard (2008) yang menyebutkan bahwa suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga yang lebih terlibat dalam urusan rumah tangga. Pada penelitian ini, faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah jenis kelamin.

Sampel dari responden laki-laki dalam penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang, artinya subjek-subjek cukup bisa memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schneiders (dalam Patosuwido, 1993:1) penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan. Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia. Ketiga faktor ini secara konsisten mempengaruhi seseorang.

2. Tingkat penyesuaian diri Mahasiswa Perempuan

Menurut Davidoff (dalam Marlina, 2011) penyesuaian diri atau adjustment itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan

lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. (<http://www.e-psikologi.com>). Kartono (dalam Kumalasari dan Nur Ahyani, 2012) juga berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan usaha untuk mencapai satu integrasi dan keseimbangan atau equilibrium batin. Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995:4) mengemukakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah.

Penelitian ini menemukan bahwa penyesuaian diri Mahasiswa asing perempuan terdapat hasil bahwa Mahasiswa asing perempuan memiliki penyesuaian diri yang Sedang. Batang yang menunjukkan bahwa 1 atau 4.8% responden dari 48 subjek memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, 42 atau 20.16% dengan 48 subjek memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang, dan 5 atau 24% dari jumlah perempuan yakni 48 responden yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Sampel dari responden perempuan dalam penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995:4) mengemukakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah. Dari

serangkaian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. pengawasan yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan, yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan kerelaannya terhadap beberapa pola perilaku yang disukai dan diterima oleh masyarakat, serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak diterima oleh masyarakat.

3. Pengaruh perbedaan Jenis Kelamin terhadap penyesuaian diri

Pengertian jenis kelamin atau dalam bahasa Inggrisnya adalah seks, adalah merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual artinya perbedaan sistematis tampakan luar antar individu yang mempunyai perbedaan jenis kelamin dalam spesies sama. Pengertian jenis kelamin (seks) menurut Hungu (2007) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Adanya alat kelamin yang khas untuk masing-masing seringkali dijadikan pembeda bagi masing-masing jenis kelamin. Sebagai tambahan, sering kali tampak ciri-

ciri sekunder yang terjadi seperti pada manusia (misalnya payudara dan sebaran rambut), banyak unggas (seperti pada ayam dan merak, serta sejumlah mamalia (contoh yang mudah terlihat adalah singa).

Terdapat 5 jenis kelamin yang dimiliki manusia, hewan dan tumbuhan antara lain:

1. Laki-laki (Seorang memiliki kemaluan dan mukanya laki-laki)
2. Perempuan (Seorang memiliki kemaluan dan mukanya perempuan)
3. Waria (Seorang memiliki kemaluan laki-laki tetapi mukanya seperti perempuan)
4. Riawa (Seorang memiliki kemaluan perempuan tetapi mukanya seperti laki-laki)
5. Hermaphrodit (Seorang memiliki kemaluan ganda tetapi mukanya belum tentu disebut laki-laki atau perempuan)

Sofyan Willis (1993: 43) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Penyesuaian sosial sebagai suatu proses penyesuaian diri berlangsung secara berkelanjutan dimana dalam kehidupannya, seseorang akan dihadapkan pada dua realitas, yakni diri dan lingkungan disekitarnya. Hampir sepanjang kehidupannya seseorang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat berinteraksi satu sama lain.

Emosi merupakan salah satu elemen dasar pada diri manusia dalam menciptakan perilaku pada manusia seperti yang dikemukakan oleh Paul Ekman, bahwa emosi memberikan pengaruh kepada proses berfikir (Goleman; 2000). Emosi dapat melumpuhkan proses berfikir rasional karena emosi dapat memberikan masukan

kepada proses berfikir rasional yang berada di wilayah kecerdasan emosional. Individu dalam hal ini siswa agar dapat melaksanakan tugas, peranan dan tanggung jawabnya dengan baik dilingkungan tempat ia berada seperti halnya dilingkungan sekolah, diktuntut untuk dapat bertingkah dan berperilaku menurut aturan, norma, hukum dan nilai-nilai yang berlaku sebagai cara untuk memperoleh penyesuaian bagi persoalan-persoalan hidup serta terciptanya penyesuaian diri dan sosial yang sehat. Kecerdasan emosional memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku manusia termasuk pola perilaku siswa dalam penyesuaian sosial dilingkungan sekolah. Thorndike dalam Goleman (2000:56) mengungkapkan peranan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial individu bahwasannya salah satu aspek dari kecerdasan emosional adalah kecerdasan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan dengan orang lain. Lebih lanjut Goleman (2000) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan banyak ditentukan oleh kualitas kecerdasannya. Sebagian dari kecerdasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan adalah kecerdasan yang berkaitan dengan aspek emosional. Seseorang yang cerdas dalam mengelola emosinya akan meningkatkan kualitas kepribadiannya.

Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995:4) menyatakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat-sifat. Penyesuaian sosial siswa di Universitas adalah penyesuaian diri terhadap dosen, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan universitas (Sofyan Willis, 1993:46). Pertama penyesuaian diri siswa terhadap dosen banyak dipengaruhi oleh sikap dosen itu sendiri dalam menghadapi siswa-siswinya. Sikap dosen yang lebih bersahabat dan penuh keakraban dengan anak-

anak didiknya akan banyak membantu siswa untuk dapat lebih mudah mengenal, memahami dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan pribadi dosen itu. Kedua, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan-kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa akan mudah menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran yang disampaikan dosen. Ketiga, penyesuaian diri terhadap teman sebaya. Hal ini penting bagi perkembangan sosialnya. Penyesuaian sosial siswa yang efektif disekolah akan tercermin dalam perilaku menghargai dan menerima hubungan interpersonal dengan dosen, pembimbing, teman sebaya, penyesuaian terhadap peraturan sekolah dan partisipatif dalam kelompok belajar. Penyesuaian sosial yang efektif disekolah ditandai dengan adanya:

1. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati disekolah,
2. Minat dan partisipatif aktif dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler ataupun kelompok belajar,
3. Mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dengan penuh kesadaran dan penerimaan,
4. Melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, dosen bidang study atau wali kelas dan dosen pembimbing serta staf tata usaha.

Hasil penelitian mengenai Pengaruh perbedaan Jenis Kelamin terhadap penyesuaian diri mahasiswa Asing di UIN Malang. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing memiliki Penyesuaian diri tingkat sedang sebesar 75.8% dengan jumlah subjek 128. Mahasiswa asing yang memiliki tingkat tinggi senilai 11.7% dengan jumlah 128 subjek dan yang memiliki tingkat rendah hanya senilai 12.5% dari jumlah 128 subjek. Artinya tingkat tinggi, sedang dan rendah

pada perbedaan Jenis kelamin tidak ada pengaruhnya sama sekali terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa Asing di UIN Malang.

Pada penelitian ini, dapat bisa dikatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri yang signifikan antara Mahasiswa laki-laki dan perempuan. Laki-laki mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan memiliki fleksibilitas penyesuaian diri yang kecil dan tidak mampu untuk bereaksi terhadap perubahan keadaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan dalam hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Asing angkatan 2012-2016 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa keseluruhannya responden laki-laki memiliki tingkat penyusuaian diri yang sedang senilai 55 dari 80 responden, bermakna tidak tinggi juga tidak rendah, artinya ada kontrol perilaku mengenai hal tersebut.
2. Mahasiswa Asing angkatan 2012-2016 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa keseluruhannya responden perempuan memiliki tingkat penyusuaian diri yang sedang senilai 42 dari 48 bermakna tidak tinggi juga tidak rendah, artinya ada kontrol perilaku mengenai hal tersebut.
3. Pada variabel *Jenis Kelamin*, ditemukan adanya pengaruh terhadap Penyusuaian diri Mahasiswa Asing angkatan 2012-2016 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini mengeluarkan hasil bahwa adanya lebih banyak jumlah Mahasiswa Asing laki-laki yang mampu menyesuaikan diri daripada Mahasiswa Asing perempuan. Jumlah Mahasiswa Asing laki-laki yang lebih banyak juga merupakan salah satunya penyebab bahwa adanya prosentase laki-laki lebih mampu menyesuaikan diri yang lebih tinggi daripada perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa Mahasiswa Asing angkatan 2012-2016 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa keseluruhannya responden memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah di bahwa 35 %. Artinya, Lebih 60 % subjek tidak mampu menyesuaikan diri maka akan baik jika hal tersebut dipertahankan. Bagi mahasiswi yang memiliki tingkat tinggi dan rendah, sebaiknya lebih menerima dan bersyukur dengan kekuatan yang dimiliki serta mampu memanfaatkan kelebihan atau potensi yang ada dalam diri, dengan begitu kebahagiaan dan kesehatan mental akan dimiliki.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, hendaknya peneliti menggali lagi mengenai sejumlah faktor yang mungkin saling terkait satu sama lain terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa asing, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan. Adapun kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang Keterbatasan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adelman, M. (2008). Reviews: Gender Matters: Malcolm Barnard, ed, Fashion Theory. *International Sociology*. 23, 735-739
- Agriani, B.I., Anward, H.H., Fauzia, R (2014), Perbedaan Penyesuaian diri penduduk di lingkungan rawan bencana banjir yang kategori kerawannya berbeda. *Journal ecopsy*, Volume 1, Nomor 2, April 2014, 62-63.
(<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/download/489/406>)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.
- Ali, Mohammad., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwison. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Anshori, M & Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. Jilid 1 Jakarta: Penerbitan Erlangga
- Calagnas, G.M. (2011). Sex differences and the relation of age in adjustment difficulties among college freshmen. *Journal of advances in developmental research*, 2 (2), 221-226. (<http://Journal-advances-developmental-research.com>)
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. (1990). *Psychology of Adjustment and human relationship* 3rd edition. New York: Mac Graw-hill, Inc
- Cervone, Daniel., & Pervin, Lawrence, A. (2011). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanitika.
- Chaplin J.P. (2004). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press

- Gerungan, 2004, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Ditama
- Hurlock. E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi, 5). Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hurlock, E. B. (1974). *Personality development*. New delhi; Mc Graw-Hill.
- Jersild, A.T. (1958). *The Psychology of Adolescence*. New York: Mc Millan Company
- Kusdiyati, Halimah and Faisaluddin, *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No.2 Agustus 2011, (Jurnal Universitas Islam Bandung)
- Marlina, Rina, *Jurnal Solusi*, Vol. 10 No.20, September-November issue 2011.
- Oktavia, L dan Basri, A.S. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Secara Nyata dengan Ada atau Tidaknya Gangguan Depresi Pasca Persalinan Pada Ibu Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi Sosial*. ISSN 0853- 3997. Volume 8. Nomor 1. Halaman 15-18.
- Pramadi, A. 1996. Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Tugas dan Hasil Kerja. *Anima*. Volume XI. Nomor 43. Halaman 237 – 245 (*Jurnal Penelitian kajian ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*).
- Septanti, Y. 2009. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Diperumahan Papan Bestari Pasuruhan. *Anima* (Kajian Ilmiah Fakultas Psikologi UNISULA).
- Saks, M.J. & Krupat, E. 1998. *Social Psychology & It's Application*. New York: Harper & Row Pub.
- Segall. M.H., Pierre R. Dasen, John W. Berry, Ype H. Poortinga, 1990, *Human Behavior in Global Perspective, An Introduction to Cross –Cultural Psychology*, New York : Pergamon Press, Member of Maxwell Maxmilan Publishing Comparison
- Simatupang, Lubis and Wijaya, *Gaya berkomunikasi dan adaptasi budaya Mahasiswa batak di Yogyakarta, Jurnal Komunika*, Vol.2, No.5 2015.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30308/3/Chapter%20II.pdf>
df (accessed 24 November 2016)

<http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7017/5469> *Jurnal Psikologi*
2002, NO. 2, 73 – 88 (Kamis 00.30) (accessed 24 November 2016)

<https://studycommunication.wordpress.com/2012/10/13/pendekatan-psikologi-komunikasi-dan-komunikasi-efektif/> (accessed 24 November 2016)

<https://skripsipsikologie.com/2009/05/14/perbedaan-penyesuaian-diri-di-lingkungan-kerja-ditinjau-dari-peran-jenis-kelamin-pada-perawat/>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/01/teori-penyesuaian-diri.html>
(accessed 24 November 2016)



Lampiran 1 SKALA

PETUJUK PENGISIAN

1. Bacalah sungguh-sungguh setiap pertanyaan dalam skala.
2. Jawab pertanyaan sesuai dengan perasaan Anda yang sebenarnya.
3. Jika Anda tidak memahami bahasa yang disediakan Anda bisa membaca bahasa Inggris dibawah setiap pertanyaan.
4. Jawablah dengan cara memberi tanda cantang (V) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.
5. Apabila Anda ingin membetulkan jawaban Anda yang salah, maka Anda memberi tanda sama dengan (=) pada jawabab tersebut, dan Anda bisa memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Misalnya :

STS	TS	S	SS
			V

6. Skala ini bukan merupakan test, oleh karena itu tidak ada jawab yang benar atau salah. Jawablah pertanyaan, usahakan tidak ada yang terlawati.
7. Atas kesediaan dan bantuan Anda, kami ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Asal Negara :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Semester :

Usia :

Keterangan :

- a. STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda
- b. TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
- c. S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda
- d. SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

Selamat Mengerjakan

no	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Di saat saya merasa sedih, saya melampiaskannya dengan marah-marah. <i>When I feel sad, I took it outwith grumpiness.</i>				
2	Saya dapat meredam amarah ketika seseorang menyakiti hati saya. <i>I keep madnessdeeply insidewhen someonehurts my feelings.</i>				
3	Ketika marah, saya tetap tenang dan membicarakan baik-baik pada teman. <i>When I am angry, I remained calm and open to</i>				

	<i>communicate with a friend.</i>				
4	<p>Saya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh ma'had.</p> <p><i>I usually follow schedules that are set by the Ma'had.</i></p>				
5	<p>Pengetahuan agama membuat hidup saya lebih terarah.</p> <p><i>Knowledge of religion makes my life more purposeful.</i></p>				
6	<p>Jika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dari kuliah, saya akan tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik.</p> <p><i>If I am having difficulties in doing assignments from my classes, I will keep trying to finish it patiently.</i></p>				
7	<p>Saya mudah dapat berinteraksi dengan warga masyarakat sekitar ma'had saya.</p> <p><i>I can easily interact with the people around me in our Ma'had.</i></p>				
8	<p>Walaupun tidur saya sudah dijadwal, saya merasa kesulitan untuk mengikutinya.</p> <p><i>Even though I prescheduled the time of sleeping, I find it difficult to follow.</i></p>				

9	<p>Saya tidak menyempatkan diri untuk berolahraga.</p> <p><i>I do not give any time for exercise.</i></p>				
10	<p>Saya menangis disaat saya merasa sedih.</p> <p><i>I cry when I'm feeling sad.</i></p>				
11	<p>Saya mudah marah pada teman yang melakukan kesalahan.</p> <p><i>I easily get angry at a friend who made a mistake.</i></p>				
12	<p>Ketika saya marah, saya kalut dan melupakannya dengan emosi.</p> <p><i>When I am angry, I am in chaos and try to forget it emotionally.</i></p>				
13	<p>Saya akan meminta izin ketika akan meninggalkan ma'had.</p> <p><i>I will ask for permission every time I am leaving Ma'had for long distance travels.</i></p>				
14	<p>Ketika saya malas, saya akan menunda mengerjakan tugas kuliah.</p> <p><i>When I'm lazy, I always procrastinate with the assignments from my classes.</i></p>				
15	<p>Saya merasa sulit untuk beradaptasi dengan warga masyarakat yang ada di sekitar pesantren saya.</p>				

	<i>I find it difficult to adapt to the people around my boarding (Ma'had) area.</i>				
16	Saya menggunakan waktu yang senggang untuk beristirahat di sela-sela kegiatan saya. <i>I use my spare time to rest in between my activities.</i>				
17	Saya melakukan refreshing di sela-sela jadwal kegiatan pondok. <i>I do refreshing sometimes despite the scheduled program of the cottage (Ma'had).</i>				
18	saya tidak membatasi apa yang harus saya makan. <i>I do not restrict what food I should eat.</i>				
19	Saya merasa tidak berharga ketika teman marah kepada saya. <i>I feel worthless when a friend is mad at me.</i>				
20	Saat harapan dan kenyataan berlainan, saya berusaha untuk menerimanya. <i>When expectations and reality is different, I try to accept it.</i>				
21	Saya tetap menjaga emosi saya saat terjadi hal yang tidak mengenakan. <i>I keep my emotions intact when a thing happens</i>				

	<i>that do not go well.</i>				
22	<p>Saya memahami peraturan yang ada di ma'had adalah untuk kebaikan santri.</p> <p><i>I understand that the rules exist in the boarding school (Ma'had) is for the well-being of the students.</i></p>				
23	<p>Saya melakukan kewajiban saya di ma'had dengan terpaksa.</p> <p><i>I do my duties in Ma'had by force.</i></p>				
24	<p>Saya berbohong agar terhindar dari hukuman.</p> <p><i>I lie to avoid punishments.</i></p>				
25	<p>Keyakinan akan agama, membuat hidup saya lebih bermakna.</p> <p><i>Beliefs in a religion makes my life more meaningful.</i></p>				
26	<p>Saya berusaha mematuhi peraturan yang ada di ma'had.</p> <p><i>I tried to comply with the existing regulations of the Ma'had.</i></p>				
27	<p>Jika teman marah kepada saya, saya akan mengevaluasi diri saya.</p> <p><i>Every time a friend is angry at me, I try to evaluate</i></p>				

	<p><i>myself.</i></p>				
28	<p>Saya sedih berlarut-lurut saat sesuatu terjadi pada saya.</p> <p><i>I amdoomed in sadnesswhen something happens to me.</i></p>				
29	<p>Saya mencoba tenang dan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah.</p> <p><i>I'm trying to be calm and keep finding solutions to solvea problem.</i></p>				
30	<p>Saya akan mengikuti semua peraturan yang ada dima'had demi kebaikan saya.</p> <p><i>I will follow all therules in theboarding school (Ma'had) formy own good.</i></p>				
31	<p>Dengan mencurahkan keluh kesah saya kepada orang terdekat saya akan merasa lebih tenang.</p> <p><i>By pouring my grief to thosewho are closest to me, I will feel better.</i></p>				
32	<p>Saya akan berdiskusi dengan teman mengenai kesulitan yang saya hadapi.</p> <p><i>I will discuss with my friends aboutthedifficulties I face.</i></p>				

33	<p>Saya selalu memiliki cara sendiri untuk menghibur diri disaat stress.</p> <p><i>I always have my own way to entertain myself when I feel stress.</i></p>				
34	<p>Ketika saya merasa bosan saya akan melanggar peraturan.</p> <p><i>When I get bored, I will break the rules.</i></p>				
35	<p>Ketika saya ingin melanggar peraturan saya teringat kedua orang tua sehingga saya membatalkan niat tersebut.</p> <p><i>When I wanted to break the rules I thought of my parents so I just cancel that intention.</i></p>				
36	<p>Saya lebih fokus mengerjakan tugas dan belajar.</p> <p><i>I am more focused on my tasks and learnings.</i></p>				
37	<p>Saya membantu orang lain agar saya dianggap baik.</p> <p><i>I usually help others so I get to be considered good.</i></p>				

LAMPIRAN 2 ANALISIS DATA

Reliability
Scale: SAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	128	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y4	36.23	62.350	.346	.857
Y5	37.02	61.787	.535	.849
Y6	36.84	63.676	.376	.854
Y7	36.44	63.650	.376	.854
Y16	36.52	63.417	.365	.855
Y17	36.24	63.020	.354	.856
Y20	36.46	60.959	.609	.846
Y21	36.58	63.742	.415	.853
Y22	36.56	61.319	.541	.848
Y25	36.98	59.622	.642	.844

Y26	36.45	63.179	.377	.854
Y29	36.80	61.407	.538	.848
Y30	36.41	61.109	.592	.846
Y31	36.36	62.830	.369	.855
Y32	36.41	61.849	.463	.851
Y33	36.64	60.232	.595	.846
Y35	36.53	60.582	.472	.851
Y36	36.55	62.265	.478	.851
Y3	36.48	64.141	.267	.859
Y2	36.26	63.705	.295	.858

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PD
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	34.2734
	Std. Deviation	7.74974
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008

a. Test distribution is Normal.

--	--

Oneway

Descriptives

PD	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
LAKI-LAKI	80	35.4625	9.05531	1.01241	33.4473	37.4777	19.00	61.00
PEREMPUAN	48	32.2917	4.24744	.61307	31.0583	33.5250	21.00	43.00
Total	128	34.2734	7.74974	.68499	32.9180	35.6289	19.00	61.00

Test of Homogeneity of Variances

PD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.647	1	126	.000

ANOVA

PD

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	301.626	1	301.626	5.188	.024
Within Groups	7325.804	126	58.141		
Total	7627.430	127			

Statistics

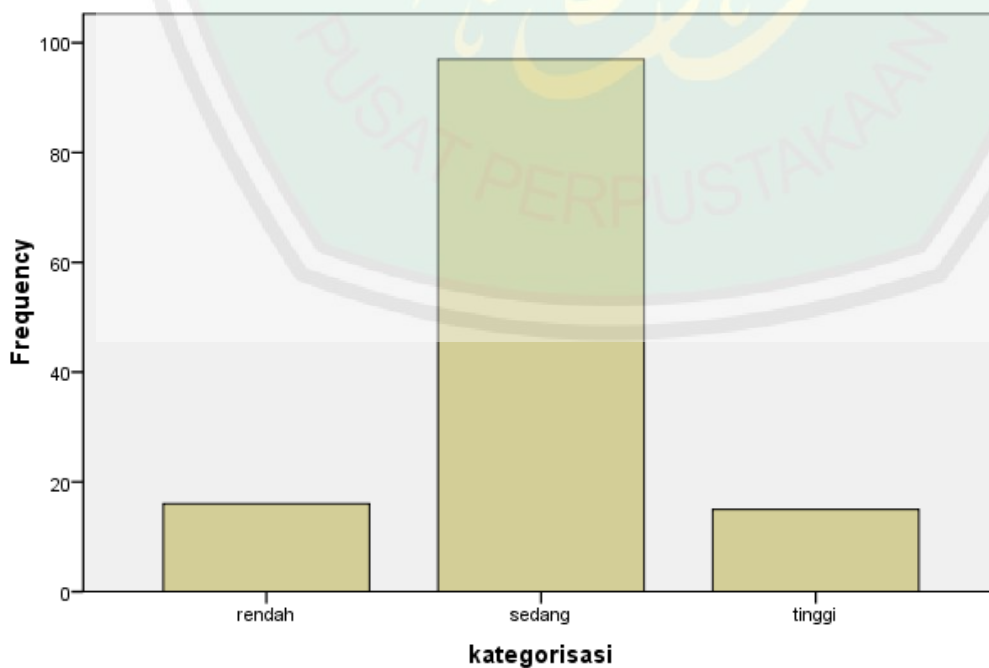
kategorisasi

N	Valid	128
	Missing	0

kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	12.5	12.5	12.5
	sedang	97	75.8	75.8	88.3
	tinggi	15	11.7	11.7	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

kategorisasi



Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Y 35	Y 36	Y 37	T O T A L		
2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	82		
2	3	4	4	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	4	82		
2	2	2	3	1	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	1	3	1	4	1	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	2	4	84		
3	2	3	4	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	82		
2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	76		
2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	3	3	94		
2	1	1	4	1	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	1	1	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	3	79		
1	2	2	2	1	1	1	4	4	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	76		
1	1	1	2	4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	3		
3	2	1	1	1	2	2	3	2	4	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	79		
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	4	77
3	3	4	1	1	1	1	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	1	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	2	99		
2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	72			
2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	74
2	2	1	3	2	1	2	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	2	2	4	1	2	1	4	4	1	1	93		
2	2	3	1	1	1	1	4	4	3	2	3	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	4	2	3	2	73	
2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	76	
2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	76		
2	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	4	68	
1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	75	
2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	1	2	2	69		
3	2	2	2	2	2	1	4	4	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	77
1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	79	
2	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	4	4	1	4	2	3	2	4	2	2	2	4	1	1	4	87		
1	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	69		
1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	74	
2	1	2	1	2	2	2	4	1	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	74		
2	2	4	3	1	1	2	4	4	1	4	4	2	4	3	1	4	1	4	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	1	2	1	4	1	2	4	90		
2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	60		
2	3	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	72		
2	2	2	1	1	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	75		
3	1	1	2	1	1	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	70			
1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	4	72		
2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	70	
2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	75	
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	73	
2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	80	
3	3	3	2	1	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	86		
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	76	
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	70		
1	2	1	3	1	1	1	4	4	1	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	58		
2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	4	1	1	2	3	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	75		
1	2	2	1	1	1	2	4	4	2	3	3	3	4	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2	3	3	1	73		
1	1	1	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	72		
1	3	1	2	1	1	4	1	3	4	2	3	3	1	4	1	3	2	3	3	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	4	2	1	4	1	3	1	79		
1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	72		
2	2	1	3	1	1	2	3	1	3	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	4	1	1	3	2	2	3	3	1	1	3	81			
2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	1	3	1	2	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	2	2	94		
2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	1	3	1	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	4	1	1	3	2	2	93		

2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	75			
2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	4	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	4	76				
1	4	1	1	1	2	2	2	3	2	3	4	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	3	68				
3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	85				
1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79				
1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	4	3	2	1	3	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	2	4	3	3	1	1	3	81				
1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	1	4	4	1	4	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	4	1	4	96				
1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	71				
3	2	3	4	1	1	2	4	1	1	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	2	4	4	2	1	4	1	3	1	4	1	2	1	2	1	1	3	85				
2	1	2	1	1	2	2	3	1	4	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	67				
1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	72	
1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	80			
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	90			
1	2	2	4	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	79	
1	2	2	4	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	79	
2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	4	1	4	4	4	2	1	4	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	89	
2	1	2	1	1	2	2	3	1	4	2	1	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	67		
2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	77			
2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	75		
1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	4	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	60	
2	3	3	3	1	1	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	81	
1	2	2	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4	2	1	3	4	1	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	1	77
2	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
1	3	3	3	1	2	2	3	2	4	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	4	2	1	2	4	1	2	2	4	3	1	1	1	1	2	1	78			
1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	71				
2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	3	2	1	1	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	90		
3	2	2	2	1	1	1	1	2	4	4	1	2	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	63		
3	1	2	2	2	2	4	3	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	75		
																																							99		
																																							32		
																																								77	
																																								-	
																																								93	
																																								75	
																																								92	
																																								.5	
																																								3	
																																								1	
																																								7	
																																								1	
																																								4	
																																								8	
																																									37

Mean
Empirik
mean
hipoteti
k
respon
tertent
ah
respon
tertingg
i
jumlah
item

3
7
1
4
8

1	1	3	2	7	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	tinggi	
1	1	3	1	6	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	32	sedang	
2	1	2	1	6	1	1	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	61	tinggi	
2	1	2	2	7	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	33	sedang	
2	1	3	1	7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	32	sedang	
2	1	2	1	6	3	4	1	1	1	1	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	1	2	3	40	sedang	
2	1	2	1	6	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	27	sedang	
2	1	2	1	6	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	32	sedang
2	1	2	1	6	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	4	1	4	2	4	1	2	1	4	1	40	sedang	
1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	25	rendah	
1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	1	1	2	31	sedang	
1	1	1	3	6	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	32	sedang	
1	1	2	2	6	4	4	4	2	2	3	1	1	1	4	2	1	4	2	4	2	2	2	1	1	39	sedang	
1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	29	sedang	
1	1	1	3	6	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	30	sedang	
1	1	4	2	8	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	26	rendah	
1	1	3	2	7	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	34	sedang	
1	1	2	2	6	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	1	1	34	sedang
1	1	3	1	6	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	43	tinggi	
1	1	3	1	6	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	1	2	3	3	4	1	3	2	42	tinggi	
2	1	2	2	7	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	sedang	
2	1	4	2	9	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	35	sedang	
2	1	4	3	10	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	24	rendah	
1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	29	sedang	
1	1	3	3	8	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	rendah	
1	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	36	sedang	
1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	25	rendah	
1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	32	sedang	
2	1	4	2	9	2	1	4	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	34	sedang	
2	1	2	2	7	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	52	tinggi	
2	1	4	3	10	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	56	tinggi	
2	1	2	2	7	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	22	rendah	
1	1	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	61	tinggi	
2	1	3	2	8	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	3	4	1	3	3	1	3	4	4	52	tinggi	

1	1	3	2	7	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36	sedang
1	1	2	4	8	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	35	sedang
1	1	1	3	6	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	rendah
1	1	3	2	7	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	sedang
1	1	3	3	8	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	sedang
1	1	3	2	7	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	28	sedang
1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	30	sedang
1	1	2	3	7	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	37	sedang	
1	1	2	1	5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	35	sedang	
1	1	4	2	8	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	32	sedang	
1	1	1	1	4	4	2	4	4	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	54	tinggi	
1	1	3	2	7	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	40	sedang	
1	1	3	2	7	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	24	rendah	
1	1	3	2	7	2	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	29	sedang	
2	1	4	3	10	4	3	1	1	4	1	3	4	2	4	2	2	1	3	2	2	1	4	1	2	2	2	40	sedang	
2	1	3	3	9	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	2	3	3	2	2	2	1	1	36	sedang	
2	1	4	4	11	2	1	4	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	4	2	2	2	38	sedang	
2	1	1	1	5	1	1	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61	tinggi	
2	1	1	2	6	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	26	rendah	
2	1	4	3	10	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	38	sedang	
2	1	2	2	7	4	3	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	31	sedang	
1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	27	sedang	
1	1	1	3	6	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	sedang	
1	1	2	2	6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38	sedang	
2	1	4	3	10	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	1	1	4	1	4	2	4	3	1	1	1	1	42	tinggi	
1	1	4	2	8	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	1	46	tinggi	
1	1	2	2	6	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	30	sedang	
1	1	3	1	6	2	3	4	1	1	2	3	1	2	2	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	36	sedang	
1	1	4	2	8	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	28	sedang	
1	1	3	2	7	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	sedang	
1	1	2	1	5	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	37	sedang	
1	1	2	1	5	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	45	tinggi	
1	1	2	3	7	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	sedang	
1	1	2	3	7	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	sedang	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1	1	3	2	7	4	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	1	1	1	2	3	4	3	3	2	43	tinggi
1	1	4	2	8	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	28	sedang
1	1	3	2	7	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	30	sedang
1	1	2	2	6	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	sedang
1	1	2	1	5	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	26	rendah	
1	1	2	4	8	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	32	sedang
1	1	2	1	5	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	1	2	2	38	sedang
1	1	2	2	6	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	4	3	1	1	2	37	sedang
1	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	31	sedang
1	1	1	2	5	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	40	sedang
1	1	1	2	5	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	23	rendah
1	1	1	4	7	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	34	sedang
1	2	4	2	9	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	36	sedang	
1	2	2	2	7	3	4	4	1	1	2	3	1	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	1	1	36	sedang
1	2	2	2	7	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	29	sedang
1	2	4	2	9	2	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	sedang
1	2	3	2	8	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	36	sedang
1	2	4	2	9	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	34	sedang
1	2	3	1	7	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	36	sedang
1	2	3	1	7	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	35	sedang
1	2	4	2	9	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	25	rendah
1	2	1	1	5	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	30	sedang
1	2	2	2	7	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34	sedang
1	2	2	1	6	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	27	sedang
1	2	2	1	6	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	32	sedang
1	2	2	1	6	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3	2	33	sedang
1	2	2	2	7	2	4	3	1	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	30	sedang
1	2	1	1	5	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	25	rendah
1	2	4	2	9	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	30	sedang
1	2	2	1	6	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	30	sedang
1	2	2	1	6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	33	sedang
1	2	4	2	9	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	sedang
1	2	2	1	6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	sedang
1	2	4	2	9	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	33	sedang

35.4625

32.29167

34.27344

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



standar deviasi	7.749742026
Tinggi	42.02317953
sedang	27-41
rendah	26.52369547